



**GAMBARAN PERKEMBANGAN PARTAI KOMUNIS JEPANG DALAM  
CERPEN *AKAI MAYU***

**(Studi Kasus Dalam Cerpen *Akai Mayu* Karya Abe Kobo)**

**Artikel Jurnal**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sastra**

**Oleh :**

**Adhitya Gita Permatasari**

**Budi Santoso**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG S1**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO**

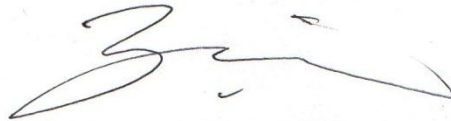
**SEMARANG**

**2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Jurnal ini telah disetujui dan dinyatakan layak oleh dosen pembimbing pada 10 Agustus 2015, Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro.

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Budi Santoso', written in a cursive style.

Budi Santoso, S.S., M.Hum

## **GAMBARAN PERKEMBANGAN PARTAI KOMUNIS JEPANG DALAM CERPEN AKAI MAYU**

**(Studi Kasus Dalam Cerpen *Akai Mayu* Karya Abe Kobo)**

**Adhitya Gita Permatasari, Budi Santoso**  
*Universitas Dian Nuswantoro*

### **ABSTRACT**

*This final project discusses about how the development of Japanese Communist Party is represented in the “Akai Mayu” short story. The primary data of this research were taken from the short story written by Abe Kobo entitled “Akai Mayu”. In this study, the writer used a qualitative descriptive method to analyze the data. Based on the result of this research, there are some descriptions of the development of the Japanese Communist Party in the Akai Mayu short story. The short story describes the first beginning of the Japanese Communist Party as a new party which tries to get public recognition. During this time, there were some rejection from the Japanese people. However, in the end, Japanese Communist Party managed to gain people’s recognition and the position in the country due to its uniqueness.*

*Keywords: Communist Party, Japan, Development, Akai Mayu, Abe Kobo*

### **ABSTRAK**

*Skripsi ini membahas mengenai gambaran perkembangan Partai Komunis yang terdapat di Jepang dalam cerpen berjudul Akai Mayu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran perkembangan Partai Komunis Jepang pada cerpen Akai Mayu. Penelitian ini menggunakan sumber data dari sebuah cerpen karya Abe Kobo berjudul Akai Mayu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa gambaran perkembangan Partai Komunis Jepang pada cerpen Akai Mayu yaitu pertama berdirinya Partai Komunis Jepang sebagai partai yang masih baru untuk mendapat pengakuan dari masyarakat, kemudian mengalami beberapa penolakan, selanjutnya usaha Partai Komunis Jepang untuk mendapat pengakuan, dan terakhir Partai Komunis Jepang mendapat pengakuan oleh masyarakat Jepang dan posisi di Negara karena keunikan yang dimiliki oleh Partai Komunis Jepang.*

*Kata kunci : Partai Komunis, Jepang, perkembangan, Akai Mayu, Abe Kobo*

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah karya kreatif dan imajinatif yang memiliki unsur-unsur estetika sebagai bagian yang dominan. Oleh karena itu, karya sastra hanya dapat diciptakan oleh orang-orang dinamis yang selalu berkreasi dan berimajinasi tinggi. Karya sastra selalu memperlihatkan gerak hidup, sehingga sering dikatakan karya sastra adalah rohani sekelompok masyarakat yang menciptakannya (UU Hamidy dalam Siti Wahyuni, 2009:2). Menurut Yudiono dalam Tri Wahyu (2015:1) karya sastra merupakan bentuk persepsi pengarang terhadap realitas kehidupan sosial di suatu zaman. Berhubungan dengan Abe Kobo sebagai penulis cerpen *Akai Mayu*, ia menggunakan karya sastra sebagai media kritik untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu, hubungan antara pengalaman dan karyanya menjadi penting untuk memahami tidak hanya fiksi melainkan karya-karyanya yang dianut oleh penikmatnya di barat. Abe sering dibandingkan dengan penulis Barat seperti Albert Camus dan Samuel Beckett karena Abe karena menggunakan konvensi absurd yang menimbulkan kritik tajam dari individu dan kondisi manusia dalam masyarakat modern. Abe terkenal dengan karyanya yang berjudul *Suna no onna* tahun 1962 dan *The Woman in Dunes* tahun 1964. Karya awal Abe dari tahun 1950-an menggunakan teknik *avant-garde* seperti surealisme dan metamorfosis untuk menunjukkan idealisme politik dan budayanya (A. Cahill, 2009: 12-23).

Pada tahun 1949 Abe bergabung dengan perkumpulan *Yoru no Kai* bersama dengan *Hanada Kiyoteru, Okamoto Taro, Haniya Yutaka*. Perkenalannya memberikan pengaruh besar pada khususnya tentang surealisme yang kemudian mempengaruhi gaya penulisannya (Ambar, 2009: 65). Sebagai penulis pasca perang, Abe Kobo berada dalam posisi yang unik untuk mengomentari Jepang. Di Manchuria ia menyaksikan rasisme dan ketidaksetaraan sampai pada akhirnya ia kembali ke Jepang pada akhir remajanya. Pengalamannya menolak rasa nasionalisme dan kemudian Abe menyatakan sikap pertumbuhan Internasionalisme dengan bergabung Partai Komunis Jepang sekitar tahun 1949 (<http://japaneseliterature.tumblr.com/post/10734942485/kobo-abes-inter-ice-age-4-a-communist-critique>).

Cerpen *Akai Mayu* diterbitkan pertama kali di *Ningen* magazine pada tahun 1950 dan berhasil mendapatkan penghargaan karya sastra setelah Perang Dunia 2 (Dewi Ambar, 2009: 65). *Akai Mayu* bercerita tentang tokoh "aku" yaitu ulat yang berjalan menelusuri tempat-tempat untuk menemukan tempat tinggal sebagai tempat berlindung dan beristirahat, dalam perjalanan tersebut tokoh ulat kemudian berkembang menjadi kepompong yang mendapat sinar matahari yang berwarna merah. Berhubungan dengan penulis Abe Kobo yang menggunakan karya sastra sebagai media kritik, dan keanggotaannya pada Partai Komunis, Abe Kobo mencoba meneceritakan kisah perjalanan dan perkembangan partai komunis mulai

dari awal sampai mendapatkan kedudukan atau diakui oleh negara dan diterima oleh masyarakat Jepang.

Dari penjelasan di atas peneliti menjadikan cerpen *Akai Mayu* sebagai objek penelitian dalam penelitian ini. Dari cerpen *Akai Mayu* ini, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran perkembangan Partai Komunis Jepang, dan menjadikan Partai Komunis Jepang sebagai tema penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ancangan Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisa gambaran perkembangan Partai Komunis Jepang melalui sebuah cerpen karya Abe Kobo yang berjudul *Akai Mayu* (赤い繭). Peneliti menggunakan metode membaca data secara lebih mendalam, mengelompokkan data, kemudian menganalisa data guna menemukan hasil penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan sumber referensi sebagai studi pustaka.

### **Sumber Data**

Peneliti menggunakan data utama berupa cerpen berjudul *Akai Mayu* (赤い繭) yang ditulis oleh Abe Kobo guna mengetahui gambaran perkembangan Partai Komunis Jepang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam meneliti dan menganalisa cerpen *Akai Mayu* karya Abe Kobo, sebagai berikut:

1. Membaca sumber dan memahami sumber data dalam hal ini adalah cerpen *Akai Mayu* karya Abe Kobo dengan seksama dan berulang-ulang.
2. Menerjemahkan isi cerpen ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah memahaminya.
3. Mencatat data-data yang sesuai dalam bentuk tabel dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

4. Mengelompokkan data–data tersebut dengan kesamaan makna atau isi yang dianggap dapat dianalisa guna mengungkap permasalahan yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini.
5. Mengelompokkan data berdasarkan teori yang dipakai dalam penelitian.
6. Membaca sumber data pendukung lainnya seperti jurnal dan internet sebagai referensi.

### **Teknik Analisa Data**

1. Mendisplay atau memaparkan data untuk dianalisa.
2. Mendeskripsikan data sesuai teori-teori yang sudah dikelompokkan.
3. Menginterpretasikan data-data yang sudah dikelompokkan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca berdasarkan dengan analisa.
4. Menulis atau mencatat kesimpulan yang telah diperkuat oleh berbagai teori.

### **ANALISIS**

#### **Data 1 : Aku atau Ulat**

その糸は、糸瓜のせんいのように分解したおれの足であったのだ(Abe Kobo, 1972: 2)

*Sono ito ha, hechima no senino youni bunkai shita ore no ashi de atta noda.*

‘Benang itu adalah kakiku yang terurai seolah-olah seperti serat serabut’.

Kutipan di atas menceritakan tentang tokoh aku yang disebut ulat sedang berjalan mencari tempat tinggal untuk berlindung. Di tengah-tengah perjalanannya ia mengalami proses menjadi kepompong dengan adanya sutera melilit tubuhnya, dari bagian atas hingga bawah. Ulat yang dimaksud adalah ulat sutera. Dari penjelasan ulat sutera dan partai komunis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ulat sutera yang masih kecil akan berkembang menjadi ulat dewasa untuk menghasilkan benang sutera dengan nilai ekonomi tinggi dan akhirnya berubah menjadi kepompong yang tetap mengalami metamorfosis. Ulat sutera tersebut adalah tokoh protagonis yang di dalam cerpen disebutkan “aku” sebagai penggambaran dari Partai Komunis Jepang yang masih berusia muda tetapi sudah memiliki kemampuan dalam keanggotaannya. Berjuang untuk mengembangkan partai agar dapat menjadi partai komunis yang besar dan dapat diakui.

#### **Data 2 : Kepompong**

後に大きな空っぽの繭が残った、ああ、これでやっと休めるのだ(Abe Kobo, 1972: 3)

*Ato ni ookina karappo no mayu ga nokotta, Aa , kore de yatto yasumerunoda*

'Tertinggal kepompong besar yang kosong di belakang, Wah, akhirnya aku bisa beristirahat'.

Kutipan di atas menceritakan bahwa tokoh ulat sudah menemukan tempat tinggal untuk beristirahat, yaitu kepompong. Setelah melalui perjalanannya unuk mendapatkan tempat tinggal. Dan dalam proses dirinya dililit oleh sutera untuk berubah menjadi kepompong. Kepompong merupakan tokoh ulat yang bermetamorfosis yang memiliki watak sama dengan ulat, hanya saja posisinya yang sudah memiliki tempat yang berfungsi sebagai pelindung. Maka dapat diambil kesimpulan, jika rumah berfungsi untuk tempat berkembangnya ulat dalam menunjang kehidupan dan negara dapat menjadi tempat dimana Partai Komunis bisa berkembang serta menyelenggarakan hak ciptanya secara bebas, dan menjamin kelangsungan hidup menuju kejayaan.

### Data 3 : Awal Berdirinya Partai Komunis Jepang

さまよえるユダヤ人とは、すると、おれのことであったのか？ (Abe Kobo, 1972: 2)

*Sama yoeru yudaya hito to ha, suru to, ore no koto de atta noka?*

'Pengembara orang Yahudi, kalau begitu, apakah yang dimaksud aku?'

Kutipan di atas menceritakan tentang ulat yang sedang kebingungan mencari rumah untuk tempat ia tinggal. Melihat orang-orang yang berlalu lalang untuk kembali ke rumahnya selepas beraktivitas, namun ulat teap berjalan menelusuri jalan mencari tempat tinggal. Sampai akhirnya ia menanyakan pada dirinya sendiri siapakah dirinya sehingga tidak memiliki rumah seperti yang lain. Pada kutipan *suru to, ore no koto de atta noka?* Menggambarkan tentang apa yang di maksud "Aku" sebagai tokoh ulat yang berarti Partai Komunis Jepang pada saat itu. Jadi, apa yang dimaksud "Aku" atau tokoh ulat pada kutipan di atas adalah penggambaran Partai Komunis Jepang yang berdiri pada tanggal 15 Juli 1922 yang berawal dari kelompok persekongkolan kecil bertekad menghapuskan sistem Kaisar, militerisme, dan kapitalisme. Tokoh ulat sebagai binatang permulaan yang belum bermetamorfosis dalam pencariannya untuk mendapat rumah atau tempat tinggal adalah penggambaran Partai Komunis Jepang sebagai partai baru di Negara Jepang yang berjuang melalui beberapa hal, sebagai contoh

penyebaran budaya progresif, demokratis, dan revolusioner. Hal tersebut dilakukan agar Partai Komunis Jepang diakui oleh masyarakat pada saat itu (<http://www.jpri.org/publications/workingpapers/wp67.html>).

#### Data 4 : Bentuk Penolakan

もしそれが本当におれの家であれば、棍棒をもった彼が来て追いたてさえしなければ・・・・・・ (Abe Kobo, 1972: 2)

*Moshi sore ga hontouni ore no uchi de areba, konbou wo motta kare ga kite oitate saeshinakereba.....*

'Jika ini memang rumahku, cukup dengan tidak datangnya laki-laki membawa tongkat dan mengusirku.....'.

Pada kutipan *Moshi sore ga hontouni ore no uchi de areba, konbou wo motta kare ga kite oitate saeshinakereba.....*, menceritakan bahwa tokoh ulat yang berfikir atas dirinya sendiri jika memang pipa beton dan bangku taman bukanlah rumahnya, cukup dengan tidak ada datangnya orang untuk mengusirnya. Seperti Partai Komunis Jepang yang mengalami kehancuran virtual pada tahun 1923-1933 karena banyak anggotanya yang ditangkap. Contohnya bulan Oktober 1933, anggota Partai Komunis Jepang mengalami penangkapan massal karena dianggap komunisme dan beberapa anggotanya di tangkap karena tuduhan perampokan bank amori. Partai Komunis Jepang menderita segala macam penindasan dan penganiayaan. Hal ini adalah satu-satunya partai politik yang berjuang melawan perang agresi. Pada kenyatannya pengusiran bisa diartikan sebagai penolakan. Hal tersebut digambarkan juga pada Partai Komunis Jepang yang belum mendapatkan posisi atau pengakuan di negara atau masyarakat seperti yang di jelaskan sebelumnya bahwa banyak anggota partai yang mengalami penangkapan massal dan menderita segala macam penderitaan dan penganiayaan.

#### Data 5 : Proses dan Usaha Mendapatkan Pengakuan

たとえば・・・・・・と、偶然通りかかった一軒の前に足をとめ、これがおれの家かもしれないではないか、むろん他の家とくらべて、特にそういう可能性をにおわせる特徴があるわけではないが、それはどの家についても同じように言えることだし、またそれはおれの家であることを否定するなんの証拠にもなりえない。

勇気をふるって、さあ、ドアを叩こう (Abe Kobo, 1972: 1)

*Tatoeba. . . to, guuzen toori kakatta ikken mae ni ashi wo tome, kore ga ore no uchi kamo shirenai de ha naika, muron ta no uchi to kurabete, toku ni sou iu kano usei wo ni owaseru tokuchou ga aru wake de ha nai ga, sore ha*



*dono uchi nit suite onaji youni ieru koto dashi, mata sore ha ore no uchi de aru koto wo hitei suru nanno shouko ni mo narienai.*

*Yuuki wo furutte, saa, doa wo tatakou.*

‘Misalnya..... aku menghentikan kakiku di depan salah satu rumah yang kebetulan aku lewati, mungki ini rumahku, jika dibandingkan dengan yang lain pasti tidak ada ciri khususnya, tetapi rumah itu sama seperti yang lainnya lagipula tidak ada yang mungkin bias menjadi bukti yang menyangkal bahwa ini rumahku’.

‘Dengan penuh keberanian, ayo, ketuk pintu’.

Pada kutipan *Yuuki wo furutte, saa, doa wo tatakou*, menggambarkan bahwa tokoh ulat berusaha untuk mendapatkan rumah dengan cara mengetuk pintu rumah seseorang untuk menanyakan kepemilikan rumah tersebut. Hal tersebut menggambarkan tentang Partai Komunis Jepang pada akhir perang dalam membantu pemerintah dalam mempromosikan perang agresi, merupakan satu-satunya partai yang keras menentang perang dengan resiko hidup, dan berusaha menyerukan prinsip kedaulatan rakyat untuk keamanan dalam konstitusi baru dalam perdebatan. Mengetuk pintu yang dilakukan oleh tokoh ulat dapat diartikan dengan pendapat partai komunis tentang prinsip kedaulatan rakyat dalam sebuah perdebatan.

#### Data 6 : Mendapat Pengakuan atau Posisi pada Masyarakat

ああ、これでやっと休めるのだ。夕陽が赤々と繭を染めていた。これだけは確実に誰からも妨げられないおれの家だ。だが、家ができて、今度は帰ってゆくおれがない (Abe Kobo, 1972: 3).

*Aa, kore de yatto yasumeru noda. Yuuhi aka-aka to mayu wosometeita. Kore dake ha kakujitsu ni dare kara mo samatagerarenai ore no uchi da. Daga, uchi ga dekitemo, kondou ha kaette yuku ore ga inai.*

Wah, akhirnya aku bias beristirahat. Sinar senja merah yang menyala mewarnai kepompong. Hanya ini rumahku yang tidak terganggu oleh siapapun. Tapi, meskipun sudah punya rumah, kali ini tidak ada “aku” yang pulang.

Ulat yang sudah menjadi kepompong itu mendapatkan sinar warna merah dari matahari senja yang menyala. Menyinari hingga dalam kepompong, meski terasa gelap di dalam kepompong, namun tetap terang karena mendapat cahaya yang terang. Warna merah yang dimaksud melambangkan komunisme, terbukti dalam ulang tahun ke-90 berdirinya Partai Komunis China, membuktikan warna merah begitu erat terkait dengan

komunisme. Bukti lainnya yaitu pada Soviet Rusia, mereka memiliki Tentara Merah, sementara bendera Komunis Rusia dan China keduanya kebanjiran merah. Di barat, istilah "Red" dan "Red menakut-nakuti" yang identik dengan rasa takut komunisme. Jadi dapat diambil kesimpulan dari data di atas bahwa ulat yang sudah bermetamorfosis menjadi kepompong dan mendapat cahaya merah dari sinar senja menggambarkan bahwa *akai mayu* sebagai judul cerpen atau kepompong merah adalah sebuah organisasi Partai Komunis Jepang. Ulat yang sudah mendapat tempat tinggal berupa kepompongnya itu menggambarkan bahwa Partai Komunis Jepang sudah kembali berdiri dan sudah diakui oleh negara Jepang, dan pada kutipan *Daga, uchi ga dekitemo, kondou ha kaette yuku ore ga inai* menggambarkan bahwa tidak akan lagi aku atau Partai Komunis Jepang yang runtuh atau mati.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hal tentang perkembangan Partai Komunis Jepang melalui karya Abe Kobo. Perkembangan pertama yaitu dari awal berdirinya Partai Komunis Jepang sebagai partai yang masih baru untuk mencari posisi di negara dan mendapat pengakuan dari masyarakat, kemudian mengalami beberapa penolakan karena segi keanggotaan yang menerima beberapa "kalangan menengah" yang dianggap belum bisa mengorganisir partai dan penangkapan beberapa anggota partai karena beberapa kasus, selanjutnya usaha Partai Komunis Jepang untuk mendapat pengakuan dengan cara menyerukan prinsip kedaulatan pada rakyat, yang pada akhir Partai Komunis Jepang mendapat pengakuan oleh masyarakat Jepang dan posisi di negara karena keunikan yang dimiliki oleh Partai Komunis Jepang dengan menerimanya anggota dari beberapa kalangan yang berbeda dengan partai-partai lainnya membuat partai dapat diterima oleh masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Cahill, Devon. (2009). "The Work of Abe Kobo in the 1960's The Struggle For Identity in Modernity; Japan, the west, and beyond". Theses.Paper 72.
- A. Scalapino, Robert. (1967). The Japanese Communist Movement, 1920-1966. University of California Press. PP. 132-133.
- Aisah, Siti. (2010: 10-11). Metafora dalam Literature.Universitas Indonesia.
- Ambar, Dewi. (2009). Penemuan Identitas. Bandung: Universitas Indonesia.

Fitri, Nelda. (2001 : 20-22). Pengaruh Perendaman Daun Murbei (*Morus sp*) dalam ... Mutu Serat **Ulat Sutera** Bonzbyx mod L. Undergraduate thesis, FMIPA Undip.

Hamidy, UU. (1983). Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi. Pekanbaru: Bumi Pustaka dalam Siti, Wahyuni. (2009). Unsur Sastra. Universitas Indonesia.

Herdiawanto, H dan Hamadayama, J. (2010: 1-3). *Cerdas, Kritis, dan Aktif Bernegara: Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga

I. Mufidah. (2011: 1-3). Unsur Inrinsik-Ekstrinsik.

K.S, Yudiono. (2009). Pengkajian Kritik Sastra Indonesia. Semarang: Grasindo dalam Tri, Wahyu. (2015). Ciri *Homeless* Pada Masyarakat Jepang.

Kobo, Abe. (1972). *Akai Mayu*. Japan: Shueisha.

Lakoff.(1980) dalam Ayu, Amelia (2006).Metafora dalam Literature. Universitas Indonesia.

Lewandowski.(1985). Kamus Linguistik dalam Ayu, Amelia (2006). Metafora dalam Literature.Universitas Indonesia.

Orrechioni, Kerbrat. (1977). *La Connotation*. Hal 94-156. Lyon: Presse Universitaire de dalam Okke, Kusuma.(2002). Majas dan Pembentukannya. Depok: Makara. Sosial Humaniora.Vol 6.No. 2.

Tetsuzo, Fuwa. (2002: 3-21). Two Centuries and Japanese Communist Party. Japan: Japan Press Weekly.

Tim, Rees., Andrew, Thorpe. (1998). International Communism and the Comunist International. 1919- 43. Manchester University Press. PP. 285-309.

**Sumber Dari Internet :**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Rumah : [kbbi.web.id/rumah](http://kbbi.web.id/rumah).  
(Diakses tanggal 16 Mei 2015).

Kobo Abe's *Inter Ice Age 4, A Communist Critique. A Novel of the Future* by E. Dale. Saunders.

<http://japaneseliterature.tumblr.com/post/10734942485/kobo-abes-inter-ice-age-4-a-communist-critique>. (Diakses tanggal 3 Mei 2015)

Interpretive Analysis of Abe Kobos The Red Cocoon :[http://www.collegetermpapers.com/TermPapers/S/Interpretive\\_Analysis\\_of\\_Abe\\_Kobos\\_The\\_Red\\_Cocoon.html](http://www.collegetermpapers.com/TermPapers/S/Interpretive_Analysis_of_Abe_Kobos_The_Red_Cocoon.html). (Diakses tanggal 5 Mei 2015).

Pengertian Ulat Sutera :<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-ulat-sutera/>. Diakses tanggal 15 Mei 2015).

Program of Japanese Communist Party on January 17, 2004 :[www.jcp.or.jp/english/2011what\\_jcp.html](http://www.jcp.or.jp/english/2011what_jcp.html). (Diakses tanggal 29 April 2015).

The Japanese Communist Party and its Transformations by Peter Berton.JPRI Working Paper No. 67: May 2000 :<http://www.jpri.org/publications/workingpapers/wp67.html>. (Diakses tanggal 28 April 2015).

Tujuan Negara : Repository. Unhas.ac.id

Why Is The Color Red Associated With Communism? By Palash Gosh on June 30, 2011 :<http://www.ibtimes.com/why-color-red-associated-communism-295185>. (Diakses tanggal 2 Juni 2015).